

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Usia dini merupakan usia awal yang paling penting dan mendasar sepanjang pertumbuhan dan perkembangan kehidupan manusia. Pada usia ini memberikan pendidikan sejak dini sangat penting untuk perkembangan kemampuan anak. Penelitian membuktikan memberikan pendidikan anak sejak dini sangat baik karena pendidikan usia dini merupakan dasar untuk tahap tumbuh kembang anak selanjutnya. (Slamet Suyanto, 2005 : 1).

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional pasal 1 angka 14 bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak agar memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (Direktorat PAUD 2010: 3).

Anak TK usia 4-5 tahun termasuk dalam pendidikan anak usia dini karena usia anak pra sekolah yang masih harus mendapatkan rangsangan pendidikan untuk pertumbuhan dan perkembangan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Berbagai studi yang dilakukan para ahli menyebutkan bahwa memberikan pendidikan anak sejak usia dini dapat memberikan kemampuan mengenal warna pada anak usia dini merupakan hal yang sangat penting bagi perkembangan otaknya, sebab pengenalan warna pada anak usia dini dapat merangsang indera

penglihatan otak. Mengenal warna merupakan salah satu indikator sains termasuk kedalam bidang pengembangan kognitif.

Usia dini merupakan masa sensitif anak untuk menerima berbagai upaya perkembangan seluruh potensi anak. Masa peka atau masa sensitif adalah masa dimana terjadinya kematangan fungsi-fungsi fisik dan psikis yang siap merespon stimulasi yang diberikan oleh lingkungannya. Karena pada usia ini peluang perkembangan anak sangat berharga, maka peran orang tua adalah memberikan stimulasi dan memantau secara terus menerus agar dapat lebih cepat mengetahui aspek-aspek perkembangan yang sudah dicapai oleh anak.

Kemampuan mengenal warna termasuk dalam lingkup perkembangan kognitif. Mengenal warna pada anak usia 4-5 tahun, dapat disesuaikan dengan perkembangan anak sesuai tingkat pencapaian perkembangan. Terlihat pengetahuan warna masuk dalam lingkup perkembangan kognitif yaitu konsep warna. Kemampuan mengenal warna anak TK adalah kemampuan anak untuk mengenal konsep warna sesuai dengan tahap perkembangan anak masing-masing yang dilakukan secara konsisten untuk bekal pemahaman anak di masa depan

Kemampuan mengenal warna merupakan salah satu aspek dari kemampuan kognitif. Kemampuan mengenal warna pada anak usia dini merupakan hal yang sangat penting bagi perkembangan otaknya, sebab pengenalan warna pada anak usia dini dapat merangsang indera penglihatan otak. Warna juga dapat memancing kepekaan terhadap penglihatan yang terjadi karena warna yang ada pada benda terkena sinar matahari baik secara langsung atau tidak langsung yang kemudian dapat dilihat oleh mata.

Kemampuan mengenalkan warna kepada anak TK usia 4-5 tahun diharapkan dapat meningkatkan daya pikir serta kreativitas anak, selain melalui penglihatan dalam bentuk warna, anak juga dapat merasakan dan mengungkapkan rasa keindahan dari adanya warna tersebut. Indikator mengenalkan warna pada usia 4-5 tahun yaitu dapat menyebutkan 3 warna baru, dapat menunjukkan 3 baru dan anak juga mampu mencampurkan 2-3 warna. (Ahmad Susanto, 2012: 48).

Manfaat pengenalan warna antara lain menyesuaikan bentuk dan warna, kombinasi warna, mengembangkan kreativitas, mengembangkan sensori, melatih koordinasi mata dan tangan, menumbuhkan minat belajar dan meningkatkan motivasi belajar. Dengan mengenalkan macam-macam warna sangat banyak manfaat yang dapat diperoleh, terutama untuk perkembangan kemampuan kognitif anak usia dini.

Taman Kanak-kanak senang terhadap warna yang ada pada setiap benda, tulisan, dan gambar yang mereka lihat, sehingga melalui ketertarikan tersebut Garret. (Harun Rasyid, dkk., 2009: 142). Anak memulai belajar mengamati atau mengenal perbedaan dan persamaan bermacam-macam bentuk, ukuran, gambar, warna, huruf, dan angka-angka, selain itu anak Taman Kanak-kanak telah memiliki kemampuan untuk memilah dan memilih berbagai bentuk ukuran dan warna sehingga informasi yang diperoleh lewat penglihatan dapat membantu anak membedakan latar benda dan memperkaya kehidupan seni dan keindahan anak. (Harun Rasyid, dkk., 2009: 143).

Pernyataan di atas dapat dicermati sejauh mana kemampuan anak Taman Kanak-kanak usia 4-5 tahun dalam mengenal warna. Peran guru di sini

dalammenstimulasi anak mengenalkan warna sangat dibutuhkan. Pengenalan warna dapat dilakukan guru dengan memilih kegiatan menarik, sederhana, menyenangkan bagi anak, dan tentunya dapat mengembangkan keterampilan kognitif anak dalam mengenal warna. Namun pada kenyataannya masih banyak ditemui anak usia 4-5 tahun yang masih kurang mampu mengenal warna. (Harun Rasyid, dkk., 2009: 147).

Pengenalan warna adalah salah satu perkembangan kognitif yang harus dikembangkan pada anak usia dini. Kemampuan mengenal warna termasuk dalam lingkungan perkembangan kognitif. Pengenalan warna bermanfaat untuk meningkatkan daya pikir serta kreativitas anak, selain itu melalui penglihatan dalam bentuk (warna) anak dapat merasakan dan mengungkapkan rasa keindahan dari adanya warna tersebut.

Dalam mengenal warna belum berkembang dengan optimal, diantaranya,1) anak-anak sebagian besar belum begitu mengenal macam-macam warna; 2) anak-anak juga masih sulit membedakan antara warna yang satu dan warna yang lainnya; 3) serta penggunaan bahasa sehari-hari yang mempengaruhi.

Melatih konsentrasi penglihatan (warna) anak dapat melalui berbagai jenis kegiatan aktivitas bermain seperti mewarnai, melukis dengan jari, menirukan, dan mengeksplorasi. Mewarnai dan melukis adalah pembelajaran seni rupa, selain kedua kegiatan tersebut guru dapat mengenalkan warna melalui mencetak, melipat, serta benda-benda yang ada di sekitar anak, seperti mainan, APE, dan sebagainya. Melatih anak melalui kegiatan dan menggunakan berbagaimediatersebut dapat menstimulasi kemampuan mengenal warna baik

kemampuan menunjuk, menyebut, dan mengelompokkan warna dasar dan komplimennya.

Berdasarkan hasil observasi di Taman Kanak-Kanak Ar-Rahman Desa Sangtandung Kecamatan Walenrang Utara Kabupaten Luwu pada tanggal 19 November 2019 bahwa masih terdapat beberapa anak yang belum mengenal macam-macam warna. Di antara 15 anak, terdapat 14 anak yang belum mengenal warna dengan baik. Maka media yang digunakan oleh guru TK untuk mengenalkan warna pada anak adalah dengan menggunakan spidol berwarna, dan menggambar sesuatu di papan tersebut dengan harapan peserta mampu mengenal warna tersebut. Ketika anak mencoret-coret di papan tulis dapat melatih kemampuan motorik halus anak, karena dengan mencoret-coret di papan tulis, anak belajar membuat keputusan, misalnya menentukan bentuk yang akan digambarnya, kemudian siswa memilih dan menyebut warna yang akan dipilihnya tersebut. (Observasi lapangan, 19 November 2019).

Berdasarkan permasalahan yang dipaparkan di atas, melalui pendekatan penelitian deskriptif kuantitatif, maka peneliti mengangkat judul Upaya Meningkatkan Kemampuan mengenal warna pada Usia 4-5 Tahun melalui Kegiatan Mewarnai pada TK Ar-Rahman Desa Sangtandung Kecamatan Walenrang Utara Kabupaten Luwu.

1.2. RumusanMasalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimanakah upaya meningkatkan kemampuan mengenal warna padausia 4-5 tahun dalam kegiatan mewarnai di TK Ar-Rahman Desa

Sangtandung Kecamatan Walenrang Utara Kabupaten Luwu?

1.3. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan upaya meningkatkan kemampuan mengenal warna pada usia 4-5 tahun dalam kegiatan mewarnai di TK Ar-Rahman Desa Sangtandung Kecamatan Walenrang Utara Kabupaten Luwu.

1.4. Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik pada aspek teoritis maupun praktik sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis
 - a. Sebagai dasar tindakan penelitian lebih lanjut untuk mendapatkan solusi yang lebih baik khususnya dalam kegiatan pengenalan warna yang ada di TK Ar-Rahman Desa Sangtandung Kecamatan Walenrang Utara Kabupaten Luwu.
 - b. Bagi peneliti kependidikan khususnya Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini, diharapkan dapat digunakan sebagai literatur dalam penelitian lebih lanjut yang relevan di masa datang khususnya dalam penelitian perkembangan kognitif anak yaitu pengenalan warna.
2. Kegunaan Praktis
 - a. Bagi Peneliti, sebagai data riil yang dapat digunakan sebagai bahan penelitian lebih lanjut khususnya penelitian kemampuan mengenal warna .
 - b. Bagi guru, penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan perbaikan

kualitas pembelajaran, khususnya mengenai kemampuan mengenal warna anak usia 4-5 tahun di TK Ar-Rahman Desa Sangtandung Kecamatan Walenrang Utara Kabupaten Luwu.

- c. Bagi sekolah, mampu memberikan sumbangan pemikiran perbaikan proses belajar mengajar dalam mengembangkan kemampuan kognitif anak khususnya dalam kemampuan mengenal warna pada anak usia 4-5 tahun.

1.5. Definisi Operasional

1. Kemampuan

Kemampuan adalah kecakapan setiap individu untuk menyelesaikan pekerjaannya atau menguasai hal-hal yang ingin dikerjakan dalam suatu pekerjaan, dan kemampuan juga dapat dilihat dari tindakan tiap-tiap individu.

2. Mengenal Warna

Mengenal warna adalah mengenal warna merupakan kemampuan anak dalam mengetahui warna dengan cara menunjuk, menyebut, dan mengelompokkan warna melalui kegiatan-kegiatan pengenalan warna yang diajarkan guru.

3. Mewarnai

Mewarnai adalah sebuah ketrampilan yang disukai oleh anak. Dan sejauh ini, telah menjadi media bagi mereka untuk memungkinkan segala imajinasi dan inspirasi tentang segala hal yang mungkin pernah disentuh atau mereka alami

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. TinjauanPustaka

2.1.1. Hakikat Perkembangan Kognitif Anak Usia 4-5Tahun

Anak TK adalah anak pra sekolah yang berusia antara 2-6 tahun. Anak usia pra sekolah adalah anak yang berusia 2 sampai 5 atau 6 tahun. Masa pra sekolah disebut juga dengan masa Kanak-kanak awal. Pada masa ini anak berada pada kelompok TPA, KB, dan Taman Kanak-kanak. Dengan demikian anak usia 4-5 tahun adalah termasuk anak pra sekolah TK Kelompok A. (Santrock, 2007: 20). Karakteristik anak usia 4-5 tahun terdiri dari lima aspek perkembangan yaitu perkembangan fisik motorik, kognitif, bahasa, emosi, dan sosial. (Ahmad Susanto, 2011: 30). Anak usia dini dalam lima tahun pertama mengalami kecepatan perkembangan yang sangat pesat. Anak usia dini sedang mengalami pertumbuhan dan perkembangan baik secara fisik maupun mental yang sangat pesat. (Yudha M. Saputra & Rudyanto, 2005:11).

Pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pentingnya perkembangan kognitif untuk anak usia dini antara lain mengembangkan daya persepsi, melatih ingatan, memahami simbol-simbol, melakukan penalaran, dan kemampuan *problem solving*. Perkembangan kognitif terdiri atas 4 tahap, yaitu sebagai berikut;

- 1) Sensorimotorik (0-24bulan)
- 2) Preoprasional (2-7tahun)
- 3) Tahap operasional konkret (7-11 tahun)

4) Operasional formal (11 tahun keatas) (Santrok, 2007:246)

Tahapan-tahapan kognitif tersebut sudah pasti akan dialami oleh anak dan tidak akan pernah ada yang terlewati walaupun tingkat kemampuan anak masing-masing berbeda. (Yudha M. Saputra & Rudyanto, 2005: 21). Sesuai tahapan perkembangan kognitif Piaget tersebut, anak usia 4-5 tahun berada pada tahap kedua yaitu Preoperasional, dimana pada tahap tersebut ciri pokok perkembangan praoperasional anak adalah mulai bisa menggunakan operasi mental dan bahasa tanda, dan mulai berkembangnya konsep-konsep intuitif pada anak. (Asri Budiningsih, 2004:37).

2.1.2. Kemampuan mengenal warna

a. Pengertian Warna

Warna adalah unsur pertama yang terlihat oleh mata pada suatu benda. (Depdiknas, 2005: 113). Warna adalah kesan yang tertangkap oleh mata dari cahaya yang dipantulkan oleh benda-benda yang dikenainya. Warna merupakan unsur keindahan dalam seni, warna termasuk unsur yang nampak dan visual yang dapat membedakan sebuah bentuk dari sekelilingnya. (Sulasmi Darma Prawira, 2008:4).

b. Kemampuan mengenal warna dalam Pembelajaran Anak Usia Dini

Secara etimologi kemampuan diartikan sebagai kesanggupan atau kecakapan. Kemampuan adalah kapasitas individu melaksanakan berbagai tugas dalam suatu pekerjaan. Berdasarkan pendapat tersebut, kemampuan mengenal warna adalah kesanggupan anak dalam mengetahui warna dengan cara menunjuk, menyebut, dan mengelompokkan warna yang dimaksudkan guru melalui kegiatan-

kegiatan pengenalan warna. (Suratno 2005: 1).

Mengenalkan warna pada anak usia 4-5 tahun, dapat disesuaikan dengan perkembangan anak sesuai tingkat pencapaian perkembangan. Terlihat pengenalan warna masuk dalam lingkup perkembangan kognitif yaitu konsep warna, Tingkat Pencapaian Perkembangannya dapat dikategorikan sebagai berikut:

- 1) Mengklasifikasikan benda berdasarkan warna
- 2) Mengklasifikasikan benda ke dalam kelompok warna yang sama atau sejenis atau kelompok yang berpasangan dengan 2 variasi.
- 3) Mengenal pola warna AB-AB dan ABC-ABC.
- 4) Mengurutkan benda berdasarkan 5 seri warna. (Harun Rasyid dkk, 2009: 248).

c. Kemampuan mengenal warna dalam Perkembangan Kognitif Anak.

Perkembangan kognitif menurut Piaget adalah gabungan dari kedewasaan otak dan sistem saraf serta adaptasi dari lingkungan. (Rita Eka Izzaty dkk, 2008: 34): Berikut merupakan dinamika perkembangan kognitif Piaget adalah;

- 1) Skema

Skema merupakan suatu struktur mental seseorang dimana secara intelektual beradaptasi dengan lingkungan sekitar. Misalnya seorang anak melihat mainan di atas meja, karena anak menginginkannya sehingga anak berusaha mengambil mainan tersebut. (Paul Suparno, 2001: 21).

- 2) Adaptasi

Adaptasi adalah proses menyesuaikan pemikiran dengan

memasukkan informasi baru ke dalam pemikiran individu. Cara beradaptasi seseorang berbeda-beda. Adaptasi dapat berupa penyesuaian tubuh, penyesuaian tingkah laku atau penyesuaian tubuh.

3) Asimilasi

Asimilasi adalah pemerolehan informasi baru dan memasukkannya ke dalam skema sekarang dalam respon stimulus lingkungan yang baru. Maksudnya, apabila seseorang memperoleh pengalaman baru maka pengalaman tersebut akan dimodifikasi sehingga tepat dengan skruktur kognitif yang telah dimiliki. Pada proses ini terjadi proses belajar yang baru dan merefleksikan perubahan kualitatif pada skema yang disebut perkembangan (Sugihartono dkk, 2007:110).

4) Akomodasi

Akomodasi adalah penyesuaian pada informasi baru dengan menciptakan skema yang baru ketika skema lama tidak berhasil. Proses akomodasi dimulai ketika pengetahuan baru yang dikenal cocok dengan struktur kognitif yang sudah ada. (Rita Eka Izzaty, 2008: 34).

5) Ekuilibrasi

Ekuilibrasi adalah proses bergerak dari keadaan disekuilibrium ke ekuilibrium. Proses tersebut berjalan terus dari diri seseorang melalui asimilasi dan akomodasi. Ekuilibrasi membuat seseorang dapat menyatukan pengalaman luar dengan struktur dalamnya. (Paul Suparno, 2001:23).

d. Manfaat Pengenalan Warna pada Anak Usia 4-5tahun

Pengenalan warna adalah salah satu perkembangan kognitif yang harus dikembangkan sejak anak usia dini. Anak pada usia Pra Sekolah diharapkan mampu menguasai beberapa konsep seperti warna, ukuran, bentuk, arah, besaran, sebagai landasan untuk belajar menulis, bahasa, matematika, dan ilmu pengetahuan alam. Pengenalan warna pada anak usia dini tentunya sangat banyak manfaat yang dapat diperoleh, antara lain anak dapat mengembangkan kecerdasannya dan bukan hanyamengasah kemampuan mengingat, tapi juga imajinatif dan artistik, pemahaman ruang dan keterampilan kooperatif, serta pola pikir yang kreatif. (Mayke. S. Tedjasaputra, 2005: 43).

Menurut Ky Fudyartanta, 2011, manfaat pembelajaran pengenalan warna adalah memberikan kesempatan kepada anak-anak untuk:

- 1) Menyesuaikan bentuk dan warna
- 2) Mengkombinasikan warna
- 3) Melihat hubungan antara bentuk, ukuran dan warna
- 4) Menggores dan menggambar sesuatu sesuai petunjuk guru
- 5) Mengembangkan kreativitas anak
- 6) Mengembangkan kemampuan sensoris
- 7) Mengembangkan kemampuan koordinasi mata-tangan
- 8) Anak menjadi sangat tertarik dan merasa senang sehingga rasa ingin tahu muncul pada saat pembelajaran pengenalan warna
- 9) Memberikan variasi dalam kegiatan pembelajaran sehingga meningkatkan motivasi belajar anak.

Manfaat pembelajaran pengenalan warna antara lain menyesuaikan bentuk

dan warna, kombinasi warna, mengembangkan kreativitas, mengembangkan sensori, melatih koordinasi mata dan tangan, menumbuhkan minat belajar, dan meningkatkan motivasi belajar.

2.1.3. Faktor Kemampuan mengenal warna dalam Proses Pembelajaran

Anak-anak adalah pribadi yang kreatif, biasanya sangat suka bertanya, rasa ingin tahunya yang tinggi dan suka berimajinasi. Hal ini dapat dilihat dari karakteristik anak yang sangat suka bergerak, mempunyai rasa ingin tahu dan imajinasi yang tinggi. Maka dari itu guru harus memiliki strategi cara pembelajaran yang dapat memotivasi rasa ingin tau yang dimiliki anak dan mengembangkan imajinasi pada anak. Adapun faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar anak antara lain :

a. Faktor internal

Faktor internal adalah faktor dari dalam diri anak, yang meliputi keadaan jasmani dan rohani anak. Faktor jasmani seperti faktor kesehatan dan cacat tubuh, sedangkan faktor psikologi seperti intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, dan kelelahan. Faktor kesehatan akan berdampak pada pola perkembangan anak saat mengikuti pembelajaran, karena bila faktor kesehatan anak terganggu pasti akan mengalami kesulitan belajar atau konsentrasi berpikir anak saat mengikuti kegiatan di kelas berkurang.

b. Faktor eksternal

Faktor eksternal adalah faktor dari luar individu anak, meliputi kondisi keluarga, sekolah dan masyarakat. Faktor keluarga seperti cara mendidik orang tua, suasana rumah, relasi antar anggota keluarga, dan keadaan ekonomi. Faktor sekolah meliputi metode mengajar guru, kurikulum, hubungan guru dengan anak,

hubungan antar anak, metode belajar, keadaan sekolah, dan sebagainya. Sedangkan faktor masyarakat meliputi teman bergaul, bentuk kehidupan masyarakat (kultur), dan masih banyak yang lain. Adapun kategori motivasi belajar anak yang harus dilakukan guru. (Sugihartono dkk, 2007: 78).

1) Perhatian

Perhatian muncul didorong rasa ingin tahu. Oleh karena itu rasa ingin tahu ini perlu mendapatkan rangsangan sehingga anak selalu memberikan perhatian terhadap materi yang diberikan guru.

2) Relevansi

Relevansi menunjukkan adanya hubungan antara materi pelajaran dengan kebutuhan dan kondisi siswa.

3) Kepercayaan diri

Merasa diri mampu adalah potensi untuk dapat berinteraksi secara positif dengan lingkungan. Hal ini berhubungan dengan keyakinan pribadi bahwa diri anak memiliki kemampuan untuk melakukan tugas yang menjadi syarat keberhasilan.

4) Kepuasan

Keberhasilan dalam mencapai tujuan akan menghasilkan kepuasan, dan anak akan merasakan motivasi untuk mencapai suatu tujuan serupa. Kepuasan dalam mencapai tujuan dipengaruhi oleh konsekuensi yang diterima baik yang berasal dari dalam atau dari luar diri anak. Untuk meningkatkan dan memelihara motivasi anak, guru dapat memberikan penguatan berupa pujian, pemberian kesempatan, dan

sebagainya. (Harun Rasyid dkk, 2009: 147).

2.1.4. Langkah-langkah Pengenalan Warna diTK

Di Taman Kanak-kanak banyak sekali kegiatan menarik yang dapat digunakan guru dalam mengenalkan macam-macam warna. Berpendapat Melatih konsentrasi penglihatan anak (dalam hal ini warna) dapat dilakukan melalui berbagai jenis kegiatan aktifitas bermain. Menggunakan berbagai macam kegiatan bermain akan membuat anak senang dan menjadi tertarik dalam kegiatan pembelajaran di kelas. (Harun Rasyid dkk, 2009: 147).

a. Melukis

Melukis merupakan salah satu kegiatan dalam pembelajaran seni rupa. Dalam kamus bahasa Inggris-Indonesia melukis adalah *to paint*, dan lukisan adalah *painting* yang berarti men-cat. Sumanto (2005: 48). Melukis merupakan proses pengungkapan ide atau gagasan melalui unsur pigmen atau warna di atas kanvas, sehingga warna menjadi unsur utama dalam karya lukis. (Sriwirasto, 2010: 11).

1) Melukis denganjari

Menggambar dengan jari adalah jenis kegiatan membuat gambar yang dilakukan dengan cara menggoreskan adonan warna (bubur warna) secara langsung dengan jari tangan secara bebas di atas bidang gambar. Batasan jari disini adalah semua jari tangan, telapak tangan sampai pergelangan tangan. (Sumanto, 2005:53).

2) Melukis dengantiupan

Melukis dengan tiupan adalah melukis dengan cara membuat kreasi gambar bebas (abstrak) yang dilakukan dengan cara meniup cairan warna

yang ditetaskan di atas bidang gambar secara langsung ditiup dari mulut atau memakai bantuan alat tiup seperti sedotan minuman. Hasil tiupan cairan cat dibuat secara bebas (abstrak) tidak melukiskan bentuk benda atau obyek tertentu. (Sumanto, 2005: 53).

3) Melukis dengan tarikanbenang

Melukis dengan tarikan benang adalah menggambar atau melukis dengan cara membuat kreasi gambaran bebas (abstrak) yang dilakukan dengan cara menarik sepotong benang yang sudah dicelupkan ke dalam cairan warna dan diletakkan melingkar-lingkar di atas bidang gambar. (Sumanto, 2005: 57).

4) Melukis dengankrayon

Melukis dengan krayon adalah melukis dengan cara menggoreskan krayon secara langsung di atas bidang gambar, (Sumanto, 2005: 66). Disini melukis seperti halnya saat menggambar dengan pensil atau kapur tulis.

5) Melukis dengan teknik*inkblot*

Melukis dengan cara membuat kreasi lukisan bebas dengan meneteskan atau menggoresan dengan cairan warna di atas sebagian bidang gambar setelah itubidang gambar yang tidak ditetesi warna dilipat dan kemudian ditekan. (Sumanto, 2005: 58).

6) Melukis dengan teknikcampur

Melukis dengan teknik campur adalah melukis dengan memanfaatkan sifat pewarna krayon yang tidak bisa menyatu atau bercampur dengan cairan pewarna (cat), maka digunakan untuk membuat

kreasi gambar dengan teknik campuran atau disebut teknik membuat sederhana. (Sumanto, 2005:64).

7) Melukisekspresi

Melukis atau menggambar ekspresi adalah kegiatan mengungkapkan perasaan tertentu yang dilakukan secara bebas dan bersifat individual. Ekspresi artinya pencerminan atau pengungkapan emosi dan perasaan melalui kegiatan menggambar dan melukis (Dharmawan, 2005: 61).

b. Mewarnai

Kegiatan mewarnai sangat sering dijumpai dalam pembelajaran anak usia dini saat di kelas. Mewarnai dalam pembelajaran anak usia dini biasanya dilakukan dengan mewarnai gambar-gambar yang sudah disediakan guru, gambar yang disediakan sesuai dengan tema kegiatan di kelas. (Sumanto, 2005:73).

c. Mencetak(mengecap)

Mencetak merupakan kegiatan seni rupa yang dilakukan dengan cara mencapkan (mencetak) alat atau acuan yang telah diberi tinta atau cat pada kertas gambar. Hasil karya seni cetak memiliki kesan rupa seperti lukisan, namun kualitas seninya terletak pada keaslian hasil cap/cetakan dari acuan yang digunakan tanpa adanya penambahan pewarna dari goresan peralatan lainnya seperti kuas. (Sumanto, 2005: 78).

d. Meronce

Meronce disebut juga dengan merangkai. Meronce adalah cara membuat benda hias atau benda membuat kerajinan tangan atau karya seni rupa yang dilakukan dengan menata atau menyusun bagian-bagian berlubang atau yang

sengaja dilubang memakai bantuan benang dan sejenisnya. (Sumanto, 2005: 141)

Meronce merupakan kegiatan yang menuntut adanya sentuhan seni dengan menggunakan bahan yang digunakan. Kegiatan meronce dilakukan dengan cara menyusun suatu bahan seperti berupa bunga, sedotan, manik-manik, potongan kertas berwarna menjadi suatu rangkaian yang artistik. (Sumanto, 2005: 141).

e. Melipat

Melipat adalah suatu karya seni yang biasanya dibuat dari kerajinan kertas, dengan tujuan untuk menghasilkan aneka bentuk mainan, hiasan, benda fungsional, dan kreasi lainnya. Melipat dilakukan dengan cara mengubah lembaran kertas menjadi sebuah bentuk lipatan sesuai yang diinginkan. (Sumanto, 2005:98).

2.2. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Berdasarkan telaah pustaka dan kajian penulis ditemukan penelitian yang relevan dengan penelitian penulis yaitu :

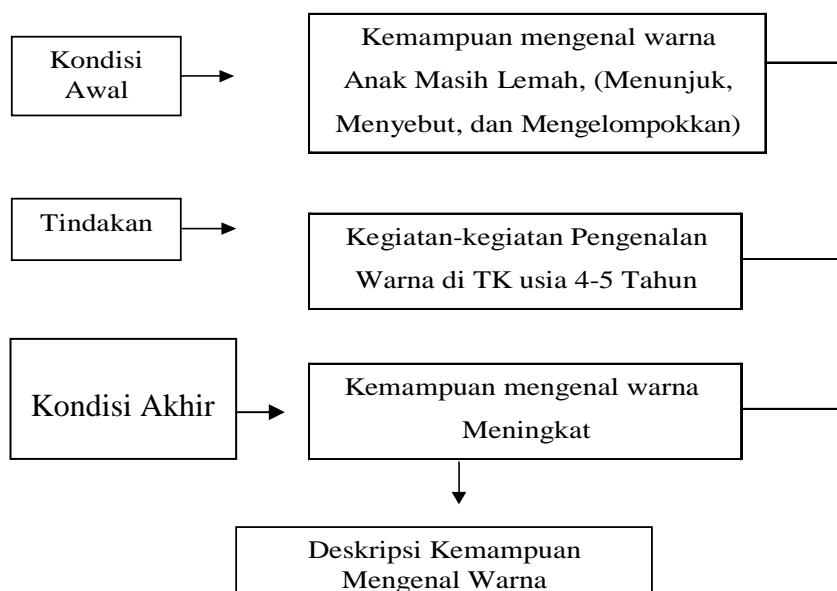
1. Skripsi Hesti Hernia dengan judul Kemampuan mengenal warna pada Anak Usia 4-5 Tahun di TK Segugus III Kecamatan Panjatan Kabupaten Kulon Progo Tahun 2015/2016. Hasil penelitian ini adalah kemampuan mengenal warna anak usia 4-5 tahun melalui kegiatan-kegiatan pengenalan warna yang digunakan guru di TK Segugus III Kecamatan Panjatan Kabupaten Kulon Progo, memiliki persentase 40,07%. Berdasarkan perolehan persentase 40,07% maka kemampuan mengenal warna anak usia 4-5 tahun di TK Segugus III Kecamatan Panjatan Kabupaten Kulon Progo dalam predikat kurang baik.
2. Skripsi Yulita dengan judul Kemampuan Pengenalan Warna pada Anak Kelompok A2 melalui Metode Eksperimen di RA Darul Ibad Jember Tahun

2016/2017. Hasil penelitiannya adalah penerapan metode eksperimen media bahan untuk meningkatkan kemampuan pengenalan warna pada anak RA Darul IbadJember.

Perbedaan antara penelitian terdahulu dan penelitian saat ini yaitu pada penelitian terdahulu menggunakan kegiatan pengenalan warna hanya dengan metode eksperimen media bahan, sedangkan pada penelitian ini media yang digunakan ada bermacam-macam seperti media alam, lingkungan, peralatan dan lain sebagainya.

2.3. Kerangka Pikir

Pada penelitian ini kerangka pikir penelitian dituangkan dalam bagan sebagai berikut:



Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir

Berikut penjelasan terkait bagan di atas, kemampuan mengenal warna pada anak usia 4-5 tahun dalam hal menunjuk, menyebut, dan mengelompokkan warna

masih kurang. Saat guru meminta anak menunjuk warna kuning, anak masih menunjukkan 2 warna yang berbeda yaitu warna kuning dan oranye. Kemampuan anak dalam menyebutkan warna, yang seharusnya adalah warna oranye disebut warna merah, begitu sebaliknya yang sebenarnya warna merah disebut warna oranye. Beberapa anak dalam mengelompokkan warna merah masih belum tepat yang seharusnya mengelompokkan 3 warna merah, mengambil 2 merah 1 oranye, yang seharusnya mengambil 3 warna hijau mengambil 1 warna hijau 1 warna kuning dan 1 warna biru. Hal tersebut menunjukkan bahwa kemampuan menunjuk, menyebut, dan mengelompokkan warna masih lemah. Anak dalam menunjuk, menyebutkan, dan mengelompokkan benda sesuai warna belum mampu melakukan sesuai indikator pencapaianperkembangan.

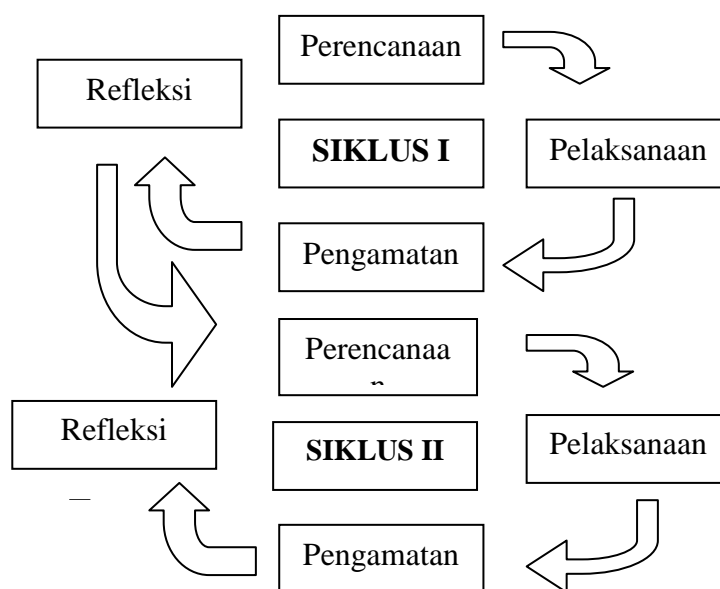
BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Penelitian yang akan dilakukan ini dengan menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas dapat diidentifikasi sebagai suatu penelitian tindakan (*action research*) yang dilakukan oleh guru sebagai peneliti di kelasnya atau bersama-sama dengan orang lain (kolaborasi) dengan jalan merancang, melaksanakan dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif yang bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu proses pembelajaran di kelasnya melalui tindakan (Joko Subagyo, 2017).

Secara sederhana siklus penelitian dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.1 Siklus PTK

3.2. Kehadiran Peneliti

Peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpul data. Kehadiran peneliti adalah mutlak, lebih-lebih dalam PTK. Kehadiran peneliti dalam PTK ini adalah sebagai pengamat partisipan. Hal tersebut berarti bahwa peneliti memiliki peran ganda, yaitu sebagai observer dan juga partisipan. Artinya, disamping sebagai pengamat, peneliti juga berperan sebagai pelaksana tindakan. Peneliti terjun langsung ke lapangan guna mencari data dengan observasi maupun dokumentasi terhadap kepala sekolah, guru serta siswa TK Ar-Rahman Desa Sangtandung Kecamatan Walenrang Utara Kabupaten Luwu..

3.3. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di TK Ar-Rahman Desa Sangtandung Kecamatan Walenrang Utara Kabupaten Luwu. Alasannya ialah karena TK Ar-Rahman Desa Sangtandung selain belum pernah digunakan sebagai tempat penelitian tentang upaya meningkatkan kemampuan mengenal warna, anak juga masih susah/sulit menyebutkan warna dengan benar oleh karena itu peneliti ingin mengetahui kemampuan mengenal warna anak TK Ar-Rahman Sangtandung ini dengan Peningkatan Kemampuan mengenal warna Melalui gambar, kendaraan dan bahan lainnya. Waktu pelaksanaan penelitian dilakukan pada bulan Februari– April 2020.

3.4. Sumber Data

Sumber informasi dan sumber data pada penelitian mengenai warna adalah anak usia 4–5 tahun dan guru, karena merupakan subjek atau populasi dari penelitian ini. Sehingga secara langsung, dapat diketahui kemampuan

pada anak di TK Ar-Rahman Desa Sangtandung Kecamatan Walenrang Utara Kabupaten Luwu.

Sedangkan sampel adalah wakil semua unit stratada sebagai yang ada di dalam populasi (Bungin, 2011:111). Pada penelitian ini semua jumlah populasi menjadi sampel atau yang disebut sampling jenuh. Hal tersebut dikarenakan penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan mengenal warna menggunakan kegiatan pengenalan warna pada anak usia 4-5 tahun TK Ar-Rahman Desa Sangtandung Kecamatan Walenrang Utara Kabupaten Luwu, oleh karena itu semua anak TK usia 4-5 tahun di sekolah tersebut akan digunakan sebagai sampel penelitian. Jadi sampel penelitian ini berjumlah 14 anak usia 4-5 tahun.

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, teknik dan instrumen pengumpulan data yang akan digunakan antara lain adalah:

a. Pengamatan (Observasi)

Observasi digunakan untuk mengamati kemampuan membaca permulaan yang sesuai pada indikator penilaian yaitu kemampuan menyebutkan warna, kemampuan mengelompokkan warna, dan kemampuan menunjuk warna dengan menggunakan media bahan alam. Observasi pada penelitian ini dilaksanakan di dalam ruangan kelas dan diluar lingkungan sekolah yakni dengan jumlah 14 anak yang terdiri dari sembilan 9 anak perempuan dan 5 anak laki-laki.

Pengamatan dilakukan untuk mengamati kemampuan mengenal warna anak usia 4-5 tahun menggunakan berbagai kegiatan pengenalan warna yang digunakan

guru di TK Ar-Rahman Desa Sangtandung Kecamatan Walenrang UtaraKabupatenLuwu.

b. Dokumentasi

Sukardi(2011:81) menyatakan bahwa dokumentasi merupakan cara memperoleh data dari bermacam-macam sumber tertulis maupun tidak tertulis atau dokumen yang ada pada responden atau tempat dimana melakukan kegiatan sehari-hari. Dokumentasi merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan peneliti untuk mendapatkan gambaran dari sudut pandang subjek yang bersangkutan.

Dengan metode ini, peneliti mengumpulkan data dari dokumen yang sudah ada. Sehingga penulis dapat memperoleh catatan-catatan yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan seperti gambaran umum lokasi penelitian, struktur organisasi sekolah, sejarah tempat penelitian, foto-foto dan sebagainya yang bersangkutan dengan penelitian yang sedang dilaksanakan.

3.6. Teknik Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian ini difokuskan pada hasil belajar mengenal warna siswa melalui media bahan alam dengan menggunakan teknik pemeriksaan tiga cara yaitu:

3.6.1. Ketekunan pengamatan

Ketekunan pengamatan akan dilakukan dengan cara peneliti mengadakan pengamatan secara teliti, rinci dan terus menerus selama proses penelitian di TK Ar-Rahman Sangtandung.

3.6.2. Triangulasi

Triangulasi yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah: membandingkan hasil tes dengan hasil observasi mengenai tingkah laku siswa dan peneliti pada saat kegiatan pembelajaran, dan membandingkan hasil tes (penggunaan media bahan kertas pada pembelajaran mengenal warna anak TK Ar-Rahman Sangtandung) dengan data hasil wawancara dengan siswa. Teknik ini merupakan kegiatan pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.

3.6.3. Pengecekan teman sejawat

Pengecekan teman sejawat yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan cara mendiskusikan proses dan hasil penelitian dengan dosen pembimbing atau teman mahasiswa yang sedang/telah melakukan Penelitian Tindakan Kelas atau orang yang berpengalaman mengadakan Penelitian Tindakan Kelas. Hal ini dilakukan dengan harapan peneliti mendapatkan masukan – masukan baik dari segi metodologi maupun konteks penelitian. Selain itu, peneliti juga senantiasa berdiskusi dengan teman pengamat yang ikut terlibat dalam pengumpulan data untuk merumuskan kegiatan pemberian tindakan selanjutnya.

3.7 Analisis Data

Teknik analisis data digunakan untuk menjawab hipotesis yang telah dirumuskan dalam penelitian. Setelah semua data terkumpul, selanjutnya melakukan analisis data. Proses analisis data merupakan salah satu usaha untuk merumuskan jawaban dan pertanyaan dari perihal perumusan-perumusan dan

pelajaran adalah hal-hal yang kita peroleh dari objek penelitian. Tujuan dari analisis data ini adalah untuk mencari kebenaran dari data-data yang telah diperoleh, sehingga dapat ditarik kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan. Data yang diperoleh dari hasil observasi atau pengamatan pada penelitian ini menggunakan instrumen berupa *checklist*. Pada instrumen penelitian *checklist* menggunakan BB, MB, BSH, BSB.

Penyajian data dalam penelitian ini dianalisis dalam bentuk tabel yang diambil dari data sekolah.

Persentase kemampuan mengenal warna dapat diketahui dengan melihat perkembangan anak melalui BB (Belum Berkembang), MB (Mulai Berkembang), BSH (Berkembang Sesuai Harapan), dan BSB (Berkembang Sangat Baik) Hasil persentase kemampuan mengenal warna tersebut dimasukkan dalam laporan.

Laporan yang dijadikan acuan dalam penelitian ini untuk mengetahui kategori kemampuan mengenal warna.

Ceklis

Tabel 3.1 Lembar Observasi

Aspek Perkembangan	Indikator	Penilaian			
		BB	MB	BSH	BSB
Kemampuan Mengenal Warna	Mengelompokkan Benda sesuai warna				
	Menunjuk benda yang mempunyai warna				
	Menceritakan Apa Yang Terjadi Bila Warna Dicampurkan				
	Mengurutkan Benda dari kecil-Besar Berdasarkan Warna				

Keterangan:

*** Skala Penilaian:**

- BB artinya Belum Berkembang: bila anak melakukannya harus dengan bimbingan atau dicontohkan oleh guru;
- MB artinya Mulai Berkembang: bila anak melakukannya masih harus diingatkan atau dibantu oleh guru;
- BSH artinya Berkembang Sesuai Harapan: bila anak sudah dapat melakukannya secara mandiri dan konsisten tanpa harus diingatkan atau dicontohkan oleh guru;
- BSB artinya Berkembang Sangat Baik: bila anak sudah dapat melakukannya secara mandiri dan sudah dapat membantu temannya yang belum mencapai kemampuan sesuai dengan indikator yang diharapkan

Analisis kuantitatif pada penelitian ini yaitu menggunakan perhitungan dalam menentukan hasil persentase pada pencapaiannya. Adapun rumus yang digunakan dalam analisis data dengan teknik diskriptif kuantitatif menurut Anas Sudijono (2010: 43) adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

f = frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N = *number of cases* (jumlah frekuensi)

p = angka persentase

Dari hasil perhitungan yang telah diperoleh selanjutnya diinterpretasikan ke

dalam kriteria yang diambil dari M.Nazar (2017) yang kemudian disesuaikan dengan kategori yang digunakan oleh peneliti. Kriteria interpretasinya adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2 kriteria keberhasilan

No	Kriteria	Nilai skor	Persentase
1	Kriteria Belum Berkembang (BB)	25	0% - 25%
2	Kriteria Mulai Berkembang (MB)	50	26% - 50%
3	Kriteria Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	75	51% - 75%
4	Kriteria Berkembang Sangat Baik (BSB)	100	76% - 100%

3.8 Indikator Keberhasilan

Keberhasilan penelitian tindakan kelas ditandai dengan adanya perubahan menuju arah perbaikan. Kriteria keberhasilan dapat dikatakan berhasil apabila terjadi peningkatan persentase perkembangan kemampuan mengenal warna pada anak dalam kegiatan mewarnai, yang mana anak didik mampu mencapai minimal 76% (14 anak) berhasil mencapai kategori memiliki kemampuan mengenal warna yang baik (BSB atau Berkembang Sangat Baik).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan di TKAr-Rahman Desa Sangtandung Kecamatan Walenrang Utara, Kabupaten Luwu. Berikut deskripsi dari sekolah TKAr-Rahman Sangtandung Walenrang Utara:

a. Sejarah TK TKAr-Rahman Sangtandung

Sekolah Tk Ar-Rahman Sangtandung adalah Yayasan Lembaga yang bergerak dalam bidang pendidikan. Yayasan ini didirikan pada bulan Januari 2003 dengan Akta Notaris Suparda S.Pd Tanggal 13 Januari 2003. Sekolah ini didirikan oleh Sabaruddin, Hariani, dan Irpan. Yayasan ini diawali dengan bantuan pemerintah Desa Sangtandung.

Pada Tanggal 01 April 2004 Lembaga Pendidikan TK ini mulai dirintis dengan taman kanak-kanak Sangtandung yang berlokasi di dusun Buntu Tabang Desa Sangtandung.

b. Visi Misi TK TKAr-Rahman Sangtandung

1) VISI

Terwujudnya Suatu Sistem Pendidikan Pembinaan Dan Pengembangan Anak Usia Dini Dengan Standar Proses Mutu Keluaran Yang Terjamin Untuk Merespon Tuntutan Kebutuhan Masyarakat Dan Kehidupan Global Dengan Berwawasan Pada Nilai-Nilai Religius Yang Tinggi

2) MISI

1. Memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan peserta didik sehingga mereka dapat bertumbuh dan berkembang secara optimal.
2. Mendidik peserta didik sehingga mereka memiliki kecakapan hidup yang memadai untuk dapat beradaptasi dengan kehidupan masyarakat yang makin berkembang
3. Menjaminkerjasama kelembagaan dengan sesama lembaga pendidikan anak usia dini dalam rangka mengembangkan sumber daya manusia yang kreatif, inovatif, Produktif dan bertanggung jawab serta memiliki wawasan dan keimanan yang tinggi sesuai dengan ajaran islam yang di anutnya.
4. Membantu pemerintah dalam meningkatkan pemerataan dan kualitas pendidikan untuk anak usia dini melalui tindakan nyata yang profesional dan bertanggungjawab.

c. Profil Lembaga

- 1) Nama sekolah : TK AR-RAHMAN SANGTANDUNG
- 2) Alamat :DesaSangtandung,KecamatanWalenrang Utara,Kabupaten Luwu,DIY.
- 3) StatusTK :Swasta
- 4) Kurikulum : Tahun2010

d. Data Guru TK Ar-Rahman Sangtandung

Tabel 4.1. Data Guru TK Ar-Rahman Sangtandung

No	Nama guru	Jabatan	Keterangan
1	SITTI RADHIYAH, S.Pd.I	Kepala sekolah	NON PNS

2	AMMI PASOLO	Guru kelas	GTY
3	HILMAWATI	Guru kelas	GTY

e. Jumlah Peserta Didik Sesuai Usia

Tabel 4.2. Jumlah Peserta Didik TK Ar-Rahman Sangtandung

No	Nama Anak	USIA
1	Bianra	
2	Afika	
3	Nurpita	
4	Aufar Junior	
5	Emji	
6	Furkan Al Gazali	
7	Affik Issulhaq	
8	Fitri Hidayah	
9	Naila	
10	Muh. Zaky	
11	Yolan	
12	Dzakwan	
13	Dara Utami	
14	Muh. Azwan	

No	Kelompok	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	A	9	5	14
2	B	-	-	-
Total				14

f. Sarana Prasarana

Tabel 4.3. Sarana Prasarana TK Ar-Rahman Sangtandung

	Ruang	Jumlah
	Ruang kelas	1
	Kantor	1

	Ruang Bermain	1
	Teras/ ruang tunggu	1
	Wc	1
	Area bermain di luar	1

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini akan dilakukan dalam dua siklus adapun langkah-langkahnya sebagai berikut ;

4.1.1. Tahap Pra Siklus

Tahapan Pra Siklus adalah tahapan dimana peneliti mengamati kegiatan pembelajaran mengenal warna pada anak di TK Ar-Rahman Sangtandung. Pengamatan dilakukan pada tanggal 28Februari 2020 dilakukan sejak siswa masuk dikelas hingga anak pulang sekolah. Pengamatan Pra Siklus diadakan ketika pembelajaran sedang berlangsung diantaranya.

a. Kegiatan Awal

Kegiatan awal dilaksanakan pada pukul 07:30 -08:00 Wita dimulai dengan berdoa, menyanyikan lagu “ selamat pagi “ setelah itu materi tentang sentra seni, jadi mereka bisa mengenal macam warna melalui gambar yang ada di tembok.

b. Kegiatan Inti

Kegiatan inti dilaksanakan pada pukul 08:00 - -09:00 Wita. Siswa masuk kelas dan guru menceritakan tentang kegiatan hari ini yaitu mengenal macam-macam warna melalui gambar yang ada di tembok. Peserta didik maju satu persatu untuk mengerti dan menghafal macam warna sambil menunjuk yang ada di gambar.

c. Kegiatan akhir

Kegiatan akhir dilaksanakan pada pukul 09:15 – 10:00. Pada kegiatan

akhir ini berisi tentang review pada pembelajaran hari ini. Peserta didik diarahkan untuk bercerita tentang mengenal macam warna yaitu :

Tabel4.4. Hasil Kegiatan Pra Siklus

No	Anak	JK	Indikator Penilaian				Rata-Rata	Kriteria Anak
			Mengelompokkan Benda Menurut Warna	Menunjuk benda yang mempunyai warna	Menceritakan apa yang terjadi bila warna dicampur	Mengurutkan benda dari yang kecil-besar berdasarkan warna		
1	Bianra	Laki-Laki	25	50	20	30	31,25	MB
2	Afika	Perempuan	30	50	25	40	36,25	MB
3	Nurpita	Perempuan	50	50	25	25	37,5	MB
4	Aufar Junior	Laki-Laki	50	40	25	50	41,25	MB
5	Emji	Laki-Laki	25	40	25	40	32,5	MB
6	Furkan Al Gazali	Laki-Laki	25	25	30	30	27,5	MB
7	Affik Issulhaq	Laki-Laki	30	50	30	30	35	MB
8	Fitri Hidayah	Perempuan	25	25	30	25	26,25	MB
9	Naila	Perempuan	25	25	25	25	25	B
10	Muh. Zaky	Laki-Laki	50	25	25	25	31,25	MB
11	Yolan	Laki-Laki	25	50	25	30	32,5	MB
12	Dzakwan	Laki-Laki	25	25	30	40	30	MB
13	Dara Utami	Perempuan	30	25	25	40	30	MB
14	Muh. Azwan	Laki-Laki	40	25	25	25	28,75	MB
Jumlah			455	505	365	455	445	
Total %			33%	36%	26%	33%	32%	

Hasil penelitian setelah pelaksanaan kegiatan Pra Siklus pengenalan warna pada anak yaitu $P = \frac{455}{14} \times 100\% = 33\%$ dalam kegiatan mengelompokkan benda menurut warna kemudian $P = \frac{505}{14} \times 100\% = 36\%$ dalam kegiatan menunjuk benda yang mempunyai warna dan, $P = \frac{365}{14} \times 100\% = 26\%$ dalam kegiatan menceritakan apa yang terjadi bila warna dicampurkan dan serta $P = \frac{455}{14} \times 100\% = 33\%$ dalam kegiatan mengurutkan benda dari yang kecil-besar berdasarkan warna. Jadi, dari hasil persentase nilai pada kegiatan Pra Siklus dapat ditarik kesimpulan bahwa kemampuan mengenal warna pada TK Ar-Rahman Desa Sangtandung sangat rendah apabila dilihat dari kriteria keberhasilan menurut M.Nasar (2017) dapat dilihat pada **table 3.2.**

4.1.2. Hasil siklus I

a. Perencanaan Tindakan

Dalam tahap perencanaan ini disusun sesuai dengan Rencana Program Pembelajaran Harian (RPPH) yang ada di TK Ar-Rahman Sangtandung mencakup semua langkah tindakan secara rinci mulai dari kegiatan awal sampai kegiatan akhir, menyediakan media atau alat peraga untuk pengajaran, menentukan dan merencanakan pembelajaran yang mencakup metode atau teknik mengajar mengalokasikan waktu serta teknik observasi dan evaluasi.

b. Pelaksanaan Tindakan

Tahap ini merupakan implementasi (pelaksanaan) dari semua rencana yang dibuat. Kegiatan yang dilaksanakan di kelas adalah pelaksanaan teori yang sudah disiapkan sebelumnya dan dapat diharapkan efektif. Langkah-langkahnya sebagai berikut:

Pertemuan I Siklus I (Senin, 02 Maret 2020)

1. Kegiatan Awal

Dalam kegiatan ini guru mengawali dengan mengucapkan salam, berdoa, bernyanyi, absen dan bercerita secara singkat yang dikaitkan dengan tema yang akan dipelajari.

2. Kegiatan Inti

Pada kegiatan ini guru menjelaskan secara rinci tentang kegiatan yang akan dilakukan anak dalam hal Peningkatan kemampuan mengenal warna melalui media kertas bergambar, langkah-langkah sebagai berikut:

a. Guru menyampaikan tema dengan tujuan pembelajaran;

b. Guru menyampaikan tema Kendaraan udara (Pesawat Terbang);

c. Guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan anak yaitu

1. Mengajak anak untuk memberikan pada gambar pesawat
2. Mengajak anak menghitung bagian-bagian pesawat

d. Kemudian guru menanyakan kepada anak-anak apakah sudah jelas, sudah mengerti tentang apa yang akan dilakukan dalam kegiatan pembelajaran.

3. Istirahat.

Sebelum istirahat anak di suruh antri untuk mencuci tangan sebelum makan, dimana sebelum makan anak diajarkan terlebih dahulu untuk berdoa bersama diawali dengan nyanyian “sebelum kita makan” setelah selesai makan anak diajak untuk berdoa kembali. Kemudian anak bermain diluar kelas sedangkan guru mengawasi, kemudian anak diajak masuk ke kelas.

4. Penutup

Pada kegiatan penutup ini anak diajak untuk bernyanyi, diskusi, hubungan timbal balik dan mengulang pelajarannya yaitu dengan melakukan tanya jawab kepada anak dan guru menjelaskan kegiatan untuk besok, bernyanyi, berdoa, dan salam lalu pulang.

Pertemuan II Siklus I (Rabu, 04 Maret 2020)

1. Kegiatan Awal

Dalam kegiatan ini guru mengawali dengan mengucapkan salam, berdoa, bernyanyi, absen dan bercerita secara singkat yang dikaitkan dengan tema yang akan dipelajari.

2. Kegiatan Inti

Pada kegiatan ini guru menjelaskan secara rinci tentang kegiatan yang akan dilakukan anak dalam hal meningkatkan kemampuan mengenal warna mealalui tema kendaraan , langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Guru menyampaikan tema dengan tujuan pembelajaran;
 - b. Guru menyampaikan tema kendaraan sub tema kendaraan udara (pesawat);
 - c. Guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan anak yaitu
 1. Mengajak anak untuk bermain peran sebagai pilot
 2. Mewarnai gambar pesawat
 3. Mengajak anak untuk melengkapi gambar pesawat
 - d. Kemudian guru menanyakan kepada anak-anak apakah sudah jelas, sudah mengerti tentang apa yang akan dilakukan dalam kegiatan pembelajaran.
- ### 3. Istirahat.

Sebelum istirahat anak di suruh antri untuk mencuci tangan sebelum makan,dimana sebelum makan anak diajarkan terlebih dahulu untuk berdoa bersama diawali dengan nyanyian “sebelum kita makan”setelah selesai makan anak diajak untuk berdoa kembali.Kemudian anak bermain diluar kelas sedangkan guru mengawasi, kemudian anak diajak masuk ke kelas.

4. Penutup

Pada kegiatan penutup ini anak diajak untuk bernyanyi, diskusi, hubungan timbal balik dan mengulang pelajarannya yaitu dengan melakukan tanya jawab kepada anak dan guru menjelaskan kegiatan untuk besok, bernyanyi, berdoa,dan

salam lalu pulang.

Pertemuan III siklus I (Jumat, 06 Maret 2020)

1. Kegiatan Awal

Dalam kegiatan ini guru mengawali dengan mengucapkan salam, berdoa, bernyanyi, absen dan bercerita secara singkat yang dikaitkan dengan tema yang akan dipelajari.

2. Kegiatan Inti

Pada kegiatan ini guru menjelaskan secara rinci tentang kegiatan yang akan dilakukan anak dalam hal meningkatkan kemampuan mengenal warna melalui Alat komunikasi, langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Guru menyampaikan tema dengan tujuan pembelajaran;
- b. Guru menyampaikan tema kendaraan sub tema kendaraan roda dua(Sepeda Motor)
- c. Guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan anak yaitu
 1. Mengajak anak untuk membedakan dua benda sepeda dan sepeda motor
 2. Guru mengajak anak menyebutkan bagian-bagian sepeda
 3. Mewarnai gambar sepeda
- d. Kemudian guru menanyakan kepada anak-anak apakah sudah jelas, sudah mengerti tentang apa yang akan dilakukan dalam kegiatan pembelajaran.

3. Istirahat.

Sebelum istirahat anak di suruh antri untuk mencuci tangan sebelum makan,dimana sebelum makan anak diajarkan terlebih dahulu untuk berdoa

bersama diawali dengan nyanyian “sebelum kita makan” setelah selesai makan anak diajak untuk berdoa kembali. Kemudian anak bermain diluar kelas sedangkan guru mengawasi, kemudian anak diajak masuk ke kelas.

4. Penutup

Pada kegiatan penutup ini anak diajak untuk bernyanyi, diskusi, hubungan timbal balik dan mengulang pelajarannya yaitu dengan melakukan tanya jawab kepada anak dan guru menjelaskan kegiatan untuk besok, bernyanyi, berdoa, dan salam lalu pulang.

c. Observasi dan Evaluasi

Selama guru melakukan tindakan kelas dilakukan observasi untuk mengamati anak bermasalah dalam mengerjakan tugas dan hasil anak. Observasi dilakukan oleh saya sendiri.

Tabel 4.5 Hasil Kegiatan Anak Pada Siklus I

No	Anak	JK	Indikator Penilaian				Nilai Rata-Rata	Kriteria Anak
			Mengelompokkan Benda Menurut Warna	Menunjuk benda yang mempunyai warna	Menceritakan apa yang terjadi bila warna dicampur	Mengurutkan benda dari yang kecil-besar berdasarkan warna		
1	Bianra	Laki-Laki	50	75	50	75	62,5	BSH
2	Afika	Perempuan	50	75	50	50	56,25	MB
3	Nurpita	Perempuan	50	50	25	50	43,75	MB
4	Aufar Junior	Laki-Laki	50	50	50	50	50	MB
5	Emji	Laki-Laki	75	75	50	75	68,75	BSH
6	Furkan Al Gazali	Laki-Laki	50	75	50	50	56,25	BSH
7	Affik Issulhaq	Laki-Laki	50	50	25	50	43,75	MB
8	Fitri Hidayah	Perempuan	50	75	50	50	56,25	BSH
9	Naila	Perempuan	50	75	75	75	68,75	BSH
10	Muh. Zaky	Laki-Laki	50	50	50	50	50	MB
11	Yolan	Laki-Laki	50	75	50	75	62,5	BSH
12	Dzakwan	Laki-Laki	50	75	50	75	62,5	BSH
13	Dara Utami	Perempuan	50	50	25	50	43,75	MB
14	Muh. Azwan	Laki-Laki	50	50	50	25	43,75	MB
Jumlah			725	900	650	800	768,75	
Persentase %			52%	64%	46%	57%	55%	

Keterangan:

BB=Belum Berkembang

MB= Mulai Berkembang

BSH=Berkembang Sesuai Harapan

BSB= Berkembang Sangat Baik

d.Refleksi

Berdasarkan hasil observasi siklus pertama lalu diukur tingkat kemajuan dan keberhasilan anak melalui data yang didapatkan dan ditafsirkan dan dianalisis, maka dengan perhatian penuh terhadap individu yang bermasalah.

Hasil penelitian setelah pelaksanaan kegiatan peningkatan kemampuan mengenal warna melalui media bahan alam untuk melatih mengembangkan kemampuan mengenal warna anak, dengan tema kendaraan sub tema kendaraan Udara dan kendaraan darat yaitu $P = \frac{725}{14} \times 100\% = 52\%$ dalam kegiatan mengelompokkan benda menurut warna kemudian $P = \frac{900}{14} \times 100\% = 64\%$ dalam kegiatan menunjuk benda yang mempunyai warna dan, $P = \frac{650}{14} \times 100\% = 46\%$ dalam kegiatan menceritakan apa yang terjadi bila warna dicampurkan dan serta $P = \frac{800}{14} \times 100\% = 57\%$ dalam kegiatan mengurutkan benda dari yang kecil-besar berdasarkan warna.

Pada siklus pertama kegiatan peningkatan kemampuan mengenal warna melalui media bahan kertas dengan tema kendaraan untuk melatih mengembangkan kemampuan mengenal warna pada anak, ternyata belum berhasil dan belum ada yang mencapai kriteria penilaian yang diinginkan yaitu

Berkembang Sangat Baik (BSB) dengan nilai 76%-100%, masih ada anak yang baru mulai berkembang dalam mengikuti kegiatan belajarnya karena kurang serius dan kurang aktif dalam kegiatan. Namun mulai terlihat ada perkembangan jika dibandingkan dengan nilai Pra Siklus. Hal ini terjadi karena kurang tertariknya anak pada kegiatan peningkatan kemampuan mengenal warna melalui media bahan kertas. Akhirnya ibu guru mendekati, menjelaskan dan memberi dorongan/motivasi pada anak. Dari persentase hasil diatas menunjukkan bahwa pada siklus pertama keberhasilan anak akan ditindak lanjuti pada siklus kedua.

4.1.3. Hasil Siklus II

a. Perencanaan Tindakan

Dalam tahap perencanaan ini disusun mencakup semua langkah tindakan secara rinci mulai dari kegiatan awal sampai kegiatan akhir, menyediakan media atau alat peraga untuk pengajaran, menentukan dan merencanakan pembelajaran yang mencakup metode atau teknik mengajar mengalokasikan waktu serta teknik observasi dan evaluasi.

b. Pelaksanaan Tindakan

Tahap ini merupakan impementasi (pelaksanaan) dari semua rencana yang dibuat. Kegiatan yang dilaksanakan di kelas adalah pelaksanaan teori yang sudah disiapkan sebelumnya dan dapat diharapkan efektif. Langkah-langjanya sebagai berikut:

Pertemuan I Siklus II (Senin, 09 Maret 2020)

1. Kegiatan Awal

Dalam kegiatan ini guru mengawali dengan mengucapkan salam, berdoa,

bernyanyi, absen dan bercerita secara singkat yang dikaitkan dengan tema yang akan dipelajari.

2. Kegiatan Inti

Pada kegiatan ini guru menjelaskan secara secara rinci tentang kegiatan yang akan dilakukan anak dalam hal peningkatan kemampuan mengenal warna melalui Kegiatan mengelompokkan benda menurut warna, langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Guru menyampaikan tema dengan tujuan pembelajaran;
- b. Guru menyampaikan tema Lingkunganku sub tema Rumahku (bagian-bagian rumah)
- c. Guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan yaitu ;
 1. Membuat rumah dari balok-balok warna
 2. Menunjukkan warnah apa yang cocok untuk atap rumah
 3. Menggambar bebas bentuk rumah kemudian berikan warna yang anak sukai
- d. Kemudian guru menanyakan kepada anak-anak apakah sudah jelas, sudah mengerti tentang apa yang akan dilakukan dalam kegiatan pembelajaran.

3. Istirahat.

Sebelum istirahat anak disuruh antri untuk mencuci tangan sebelum makan,dimana sebelum makan anak diajarkan terlebih dahulu untuk berdoa bersama diawali dengan nyanyian “sebelum kita makan”setelah selesai makan anak diajak untuk berdoa kembali.Kemudian anak bermain diluar kelas sedangkan

guru mengawasi, kemudian anak diajak masuk ke kelas.

4. Penutup

Pada kegiatan penutup ini anak diajak untuk bernyanyi, diskusi, hubungan timbal balik dan mengulang pelajarannya yaitu dengan melakukan tanya jawab kepada anak dan guru menjelaskan kegiatan untuk besok, bernyanyi, berdoa, dan salam lalu pulang.

Pertemuan II Siklus II (Rabu, 11 Maret 2020)

1. Kegiatan Awal

Dalam kegiatan ini guru mengawali dengan mengucapkan salam, berdoa, bernyanyi, absen dan bercerita secara singkat yang dikaitkan dengan tema yang akan dipelajari.

2. Kegiatan Inti

Pada kegiatan ini guru menjelaskan secara rinci tentang kegiatan yang akan dilakukan anak dalam hal peningkatan kemampuan mengenal warna melalui Kegiatan dengan tema Lingkunganku sub tema Rumahku, langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Guru menyampaikan tema dengan tujuan pembelajaran;
- b. Guru menyampaikan tema Lingkunganku sub tema Rumahku (Perkakas Rumah);
- c. Guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan anak yaitu
 1. Mengurutkan benda dari kecil – besar berdasarkan warna
 2. Mewarnai gambar kursi
 3. Bercerita apakah alat ini (kursi) mereka mempunyainya.

d. Kemudian guru menanyakan kepada anak-anak apakah sudah jelas, sudah mengerti tentang apa yang akan dilakukan dalam kegiatan pembelajaran.

3. Istirahat.

Sebelum istirahat anak di suruh antri untuk mencuci tangan sebelum makan, dimana sebelum makan anak diajarkan terlebih dahulu untuk berdoa bersama diawali dengan nyanyian “sebelum kita makan” setelah selesai makan anak diajak untuk berdoa kembali. Kemudian anak bermain diluar kelas sedangkan guru mengawasi, kemudian anak diajak masuk ke kelas.

4. Penutup

Pada kegiatan penutup ini anak diajak untuk bernyanyi, diskusi, hubungan timbal balik dan mengulang pelajarannya yaitu dengan melakukan tanya jawab kepada anak dan guru menjelaskan kegiatan untuk besok, bernyanyi, berdoa, dan salam lalu pulang.

Pertemuan III Siklus II (Kamis, 12 Maret 2020)

1. Kegiatan Awal

Dalam kegiatan ini guru mengawali dengan mengucapkan salam, berdoa, bernyanyi, absen dan bercerita secara singkat yang dikaitkan dengan tema yang akan dipelajari.

2. Kegiatan Inti

Pada kegiatan ini guru menjelaskan secara secara rinci tentang kegiatan yang akan dilakukan anak dalam hal peningkatan kemampuan mengenal warna melalui kegiatan dengan tema lingkunganku sub tema rumahku, langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Guru menyampaikan tema dengan tujuan pembelajaran;
- b. Guru menyampaikan tema Lingkunganku sub Rumahku(Jenis-Jenis Rumah)
- c. Guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan anak yaitu
 1. menghubungkan gambar rumah ibadah sesuai agama
 2. mewarnai gambar masjid
 3. Melengkapi kalimat masjid
- d. Kemudian guru menanyakan kepada anak-anak apakah sudah jelas, sudah mengerti tentang apa yang akan dilakukan dalam kegiatan pembelajaran.

3. Istirahat.

Sebelum istirahat anak di suruh antri untuk mencuci tangan sebelum makan, dimana sebelum makan anak diajarkan terlebih dahulu untuk berdoa bersama diawali dengan nyanyian “sebelum kita makan” setelah selesai makan anak diajak untuk berdoa kembali. Kemudian anak bermain diluar kelas sedangkan guru mengawasi, kemudian anak diajak masuk ke kelas.

4. Penutup

Pada kegiatan penutup ini anak diajak untuk bernyanyi, diskusi, hubungan timbal balik dan mengulang pelajarannya yaitu dengan melakukan tanya jawab kepada anak dan guru menjelaskan kegiatan untuk besok, bernyanyi, berdoa, dan salam lalu pulang.

c. **Observasi dan Evaluasi**

Selama guru melakukan tindakan kelas dilakukan observasi untuk mengamati anak bermasalah dalam mengerjakan tugas dan hasil anak. Observasi dilakukan oleh saya sendiri.

Tabel 4.6 Hasil Kegiatan Anak Pada Siklus II

No	Anak	JK	Indikator Penilaian				Nilai Rata-Rata	Kriteria Anak
			Mengelompokkan Benda Menurut Warna	Menunjuk benda yang mempunyai warna	Menceritakan apa yang terjadi bila warna dicampur	Mengurutkan benda dari yang kecil-besar berdasarkan warna		
1	Bianra	Laki-Laki	95	90	90	95	92,5	BSB
2	Afika	Perempuan	95	90	90	95	92,5	BSB
3	Nurpita	Perempuan	93	90	90	95	92	BSB
4	Aufar Junior	Laki-Laki	96	95	90	95	94	BSB
5	Emji	Laki-Laki	90	90	90	95	91,25	BSB
6	Furkan Al Gazali	Laki-Laki	90	95	90	95	92,5	BSB
7	Affik Issulhaq	Laki-Laki	93	93	75	93	88,5	BSB
8	Fitri Hidayah	Perempuan	92	92	92	92	92	BSB
9	Naila	Perempuan	93	90	90	95	92	BSB
10	Muh. Zaky	Laki-Laki	94	90	90	95	92,25	BSB
11	Yolan	Laki-Laki	98	90	90	95	93,25	BSB
12	Dzakwan	Laki-Laki	92	96	90	95	93,25	BSB
13	Dara Utami	Perempuan	92	90	75	95	88	BSB
14	Muh. Azwan	Laki-Laki	95	90	92	75	88	BSB
Jumlah			1308	1281	1234	1305	1282	
Persentase %			93%	92%	88%	93%	92%	

Keterangan:

BB=Belum Berkembang

MB= Mulai Berkembang

BSH=Berkembang Sesuai Harapan

BSB= Berkembang Sangat Baik

d.Refleksi.

Berdasarkan hasil observasi siklus pertama lalu diukur tingkat kemajuan dan keberhasilan anak melalui data yang didapatkan dan ditafsirkan dan dianalisis maka dengan perhatian penuh terhadap individu yang bermasalah.

Hasil penelitian setelah pelaksanaan kegiatan peningkatan kemampuan mengenal warna melalui media bahan alam untuk melatih mengembangkan kemampuan mengenal warna anak, dengan tema tanaman sub tema tanaman hias

yaitu terdapat $P = \frac{1.308}{14} \times 100\% = 93\%$ dalam kegiatan mengelompokkan benda menurut warna, kemudian $P = \frac{1.281}{14} \times 100\% = 92\%$ dalam kegiatan menunjuk benda yang mempunyai warna, lalu $P = \frac{1.234}{14} \times 100\% = 88\%$ dalam kegiatan menceritakan apa yang terjadi bila warna dicampurkan dan serta $P = \frac{1.305}{14} \times 100\% = 93\%$ dalam kegiatan mengurutkan benda dari yang kecil-besar berdasarkan warna

Pada siklus kedua kegiatan peningkatan kemampuan mengenal warna melalui media bahan alam dengan tema tanaman sub tema tanaman hias untuk melatih mengembangkan kemampuan mengenal warna anak, ternyata sudah berhasil, anak sudah berkembang sesuai yang diharapkan dalam mengikuti kegiatan belajarnya karena sudah serius dan sudah aktif dalam kegiatan. Hal ini terjadi karena sudah tertariknya anak pada kegiatan menceritakan apa yang terjadi bila warna dicampurkan dan dalam kegiatan mengurutkan benda dari yang kecil sampai yang besar berdasarkan warna. Sehingga pada siklus II ini kemampuan mengenal warna anak sudah berkembang dengan baik dan telah berhasil mencapai kriteria penilaian yang diinginkan yaitu Berkembang Sangat Baik (BSB) dengan nilai 76%-100%.

4.2. Pembahasan

4.2.1 Siklus I

Kegiatan peningkatan kemampuan mengenal warna melalui media bahan kertas dengan tema kendaran sub tema kendaraan udara dan darat secara spontan merupakan suasana proses belajar yang masih kurang tepat untuk melatih mengembangkan kemampuan mengenal warna anak. Dimana pada siklus I masih

ada anak yang belum aktif dalam kegiatan belajar, anak belum serius dalam kegiatan belajar dan minat anak dalam kegiatan masih kurang. Sehingga dilakukan perbaikan pada siklus ke-II. Hasil penilaian observasi terhadap aktifitas anak dan guru siklus I dan II mengalami peningkatan yang baik. Hal ini menunjukkan kegiatan peningkatan kemampuan mengenal warna melalui kegiatan dengan tema lingkungan sub tema Rumahku dapat mengembangkan kemampuan mengenal warna anak. Hasil observasi yang dilakukan pada siklus I dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.7Perbandingan Hasil Observasi pada siklus I dan II

		Rata-Rata Skor Anak			
		Mengelompokkan Benda Menurut Warna	Menunjuk benda yang mempunyai warna	Menceritakan apa yang terjadi bila warna dicampur	Mengurutkan benda dari yang kecil-besar berdasarkan warna
1	Pra Siklus	33%	36%	26%	33%
2	I	52%	64%	46%	57%
3	II	93%	92%	88%	93%

Dari hasil observasi pada siklus I dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran terdapat 52% dalam kegiatan mengelompokkan benda menurut warna dan 64%, dalam kegiatan menunjuk benda yang mempunyai warna dan 46% dalam kegiatan menceritakan apa yang terjadi bila warna dicampurkan, 57% dalam kegiatan mengurutkan benda dari yang kecil sampai yang besar berdasarkan warna. Jadi kesimpulan pada siklus I yaitu kemampuan mengenal

warna anak dalam kegiatan pembelajaran dengan tema kendaraan sub tema kendaraan udara dan kendaraan darat belum berkembang dengan maksimal.

4.2.2 Siklus II

Kegiatan peningkatan kemampuan mengenal warna melalui kegiatan dengan tema Lingkungan sub tema rumahku merupakan suasana proses belajar yang tepat untuk melatih mengembangkan kemampuan mengenal warna anak. Dimana pada siklus II anak sudah aktif dalam kegiatan belajar, anak sudah serius dalam kegiatan belajar dan minat anak dalam kegiatan sudah ada. Hasil penilaian observasi terhadap aktifitas anak dan guru siklus II mengalami peningkatan yang baik. Hal ini menunjukkan kegiatan peningkatan kemampuan mengenal warna melalui media bahan alam dengan tema tanaman sub tema tanaman hias dapat mengembangkan kemampuan mengenal warna anak. Hasil observasi yang dilakukan pada siklus II dapat dilihat pada tabel 4.7.

Dari hasil observasi pada siklus II dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran terdapat 93% dalam kegiatan mengelompokkan benda menurut warna, 92% dalam kegiatan menunjuk benda yang mempunyai warna, 88% dalam kegiatan menceritakan apa yang terjadi bila warna dicampurkan dan, serta 93% dalam kegiatan mengurutkan benda dari yang kecil-besar berdasarkan warna. Jadi kesimpulan pada siklus II yaitu kegiatan pembelajaran dengan tema tanaman sub tema tanaman hias dapat mengembangkan kemampuan mengenal warna anak di TK Ar-Rahman Desa Sangtandung Kecamatan Walenrang Utara Kabupaten Luwu.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa kemampuan mengenal warna anak usia 4-5 tahun melalui kegiatan-kegiatan pengenalan warna yang digunakan guru di TK Ar-Rahman Sangtandung Kecamatan Walenrang Utara Kabupaten Luwu melalui kegiatan peningkatan mengenal warna pada siklus pertama dengan menggunakan tema kendaraan belum dapat dikatakan meningkat karena dilihat dari tingkat keberhasilannya baru mencapai 55% dari 14 anak. Namun pada siklus kedua mengalami peningkatan yang sangat signifikan dengan menggunakan tema lingkungan sub tema rumahku dengan tingkat keberhasilan mencapai 99% dari 14 jumlah siswa. Perubahan disebabkan karena pada siklus pertama anak tidak mendapatkan pendekatan secara langsung, dan anak kurang tertarik dengan pembelajaran yang dilakukan. Sedangkan pada siklus kedua anak mendapatkan pendekatan secara langsung sehingga anak tertarik dengan kegiatan yang dilakukan.

5.2. Saran

Dilihat dari kesimpulan tersebut, maka peneliti dapat menyampaikan beberapa saran sebagai berikut:

5.2.1. Untuk paraguru

Apabila ingin mengembangkan kemampuan mengenal warna pada anak, maka kegiatan pembelajaran harus dilakukan dengan baik dengan menggunakan pendekatan secara langsung, dan kegiatan yang dilakukan harus

lebih menarik dan disenangi oleh anak, serta mudah dipahami dan mudah dilakukan anak.

5.2.2. Penelitian selanjutnya

Adanya hasil penelitian kemampuan mengenal warna ini, peneliti selanjutnya dapat menggunakan hasil penelitian ini ataupun mencari solusi hasil penelitian ini dengan pendekatan PTK, kuantitatif, kualitatif ataupun pendekatan yang lain agar penelitian pada pokok bahasan ini menjadi lebih sempurna.

DAFTAR PUSTAKA

- Asri, Budiningsih. (2004). *Pembelajaran Moral*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bungin, Burhan. 2011. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Kencana Predana Media Group
- Depdiknas. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ke 3*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Direktorat Jendral. 2010. *Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta: Direktorat Pembinaan Taman Kanak-Kanak dan Sekolah Dasar.
- Dkk, Rita Eka Izzaty. (2008). *Perkembangan Peserta Didik*. Yogyakarta: UNY Press.
- Fudyartanta, Ky. 2011. *Psikologi Umum*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Harun, Rasyid, dkk. (2009). *Asesmen Perkembangan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Hernia, Hesti, 2016. *Kemampuan mengenal warna pada Anak Usia 4-5 Tahun di TK Segugus III*. Kecamatan Panjatan Kabupaten Kulon Progo
- NazarM, 2017. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : BPFEE.
- Prawira, Darma, Sulasmi. 2008. *Warna dan Kreativitas Penggunaannya*. Bandung: ITB
- R, Darmawan, 2005. *Sains di Sekitar Kita*. Jakarta : CV. Citramanunggal Laksana
- Santrock, John W. (2007). *Perkembangan Anak*. Jilid 1 Edisi kesebelas. Jakarta : PT. Erlangga.
- SaputraMYudha & Rudyanto, 2005. *Pembelajaran Kooperatif untuk Meningkatkan Keterampilan Anak Tk*. Jakarta:DepDiknas, Dikti, Direktorat P2TK2PT.
- Saputra, Mayke S, Tedja. 2005. *Bermain, Mainan dan Permainan untuk Anak Usia Dini*. Jakarta : Gramedia.
- Sriwirasto. 2010. *Mari Melukis*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo
- Subagyo Joko. 2011. *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktik*. Yogyakarta: Penerbit Rineka Cipta
- Sudijono, Anas. (2010). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Press.
- Sugihartono, Dkk. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sukardi. 2011. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*. Yogyakarta: Bumi Aksara.
- Sumanto, 2005. *Pengembangan Kreativitas Seni Rupa Anak Taman Kanak-kanak*. Jakarta . Depdiknas.
- Suparno, Paul. 2001. *Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget*. Jogjakarta. Kanisius
- Suratno. 2005. *Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini*. Jakarta. Depdiknas.

- Susanto, Ahmad, 2012. *Perkembangan Anak Usia Dini* : Kencana Prenada Media Group. Jakarta.
- Suyanto, Slamet, 2005. *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta : Hikayat Publising
- Yulita, 2017. *Kemampuan Pengenalan Warna pada Anak Kelompok A2 melalui Metode Eskperimen di RA Darul Ibad Jember*. Jakarta.